

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara maju dibangun dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat dilihat dari segi kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologinya. Negara Indonesia memiliki SDA yang beragam dan melimpah, namun SDM di Indonesia masih belum optimal. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan masyarakat dan pengetahuannya. Negara dengan tingkat literasi, ilmu pengetahuan yang maju, dan tingkat kecerdasan masyarakat yang tinggi merupakan aspek penting sebuah negara untuk mampu bersaing, berkolaborasi, dan bermitra ditingkat dunia, (Kemenkeu). Sumber daya manusia di Indonesia terbilang masih rendah, mengingat berdasarkan hasil riset *International Institute for Management Development (IMD) World Talent Ranking (WTR) 2023*, Negara Indonesia berada diperingkat 47 dari 64 negara di dunia, (detik.com). Hal tersebut masih menjadi tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas SDM kedepannya.

Membaca merupakan suatu perwujudan teknik dari literasi, dimana esensi literasi yaitu bagaimana manusia memperoleh pengetahuan yang dimana salah satunya dengan membaca, sehingga literasi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan membaca, Jannah (2023:13). Literasi membaca merupakan persoalan yang urgen untuk kemajuan suatu negara, sehingga perlu mendapatkan

perhatian yang serius. Menurut Salam (2023:17419), di era yang berpacu pada teknologi dan informasi, anak-anak dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam hal membaca untuk dapat memahami teks bacaan secara analitis dan kritis. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara dengan budaya literasi membaca yang rendah, hal ini dikarenakan Indonesia berada diperingkat ke dua dari bawah ditingkat dunia. UNESCO menambahkan bahwa literasi membaca masyarakat di Indonesia rendah, hanya ada 0,001%. Artinya dari setiap seribu masyarakat di Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca, (Kominfo).

Berdasarkan hasil survei menurut *Program of International Student Assesment* (PISA) tahun 2019, Indonesia berada diperingkat ke-62 dari 70 negara yang disurvei dengan budaya literasi membaca yang cukup rendah. Menghadapi persoalan tersebut, pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pemerintah telah membentuk program-program literasi membaca di tengah-tengah masyarakat, program tersebut seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Indonesia Membaca (GIM), dan Gerakan Literasi Bangsa (GLB). Namun fakta dilapangan mengatakan bahwa budaya membaca di Indonesia masih belum stabil, (Kemendikbud). Beberapa program perihal kegiatan literasi yaitu gerakan membaca buku dalam rangka meningkatkan minat baca. Minat baca dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang berbentuk suatu dorongan dalam diri seseorang untuk bisa memahami kata per kata dalam sebuah isi bacaan, Ama (2020:20). Kajian perihal minat baca sangat perlu

untuk dilakukan, hal ini karena minat baca yang tinggi berperan besar terhadap keberhasilan belajar serta memiliki pengaruh yang baik dalam proses belajar peserta didik dan masyarakat luas demi mencapai SDM yang berkualitas, Ama (2020:4).

Dibalik Kabupaten Sumenep berdasarkan indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2023, Kabupaten Sumenep berada di peringkat ke-34 dari 38 daerah di Jawa Timur, (Sumenepkab). Berdasarkan data ini Sumenep masih mempunyai banyak ketertinggalan dari segi SDM. Mengejar ketertinggalan tersebut harus dimulai dari memajukan kualitas SDM dari segi perkembangan pengetahuan, budaya, dan teknologi. Pada tahun 2023, kemampuan literasi membaca masyarakat di Kabupaten Sumenep masih belum stabil, hal itu disampaikan oleh Buhari, dimana kemampuan literasi di jenjang SD Negeri 47,06 dan SD Swasta 45,21, (Sumenepkab).

Galis merupakan nama sebuah desa di Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Kecamatan Giligenting sendiri memiliki empat desa yaitu: Desa Bringsang, Aenganyar, Gedugan, dan Galis. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Desa Galis sebanyak 3.826 jiwa dengan jumlah 6 dusun yaitu; Dusun *Bere' Lao'*, Bundan *Daja*, Bundan *Lao'*, Galis *Bere'*, Julung *Daja*, dan Julung *Lao'*. Desa Galis memiliki 4 SD/MI, 2 SMP/MTs, dan 1 SMK, (Sumenepkab 2023).

Pada tahun 2020 jumlah siswa SD di Desa Galis sebanyak 100 siswa, dan jumlah siswa MI sebanyak 444 siswa, (Sumenepkab 2021). Namun peneliti memilih lokasi penelitian pada komunitas rumah baca *tonggal ate* dengan

jumlah peserta sebanyak 12 anak. Berdasarkan hasil sampel yang diambil dengan jumlah 12 anak di Desa Galis, terdapat hanya 3 dari 12 anak yang suka membaca, mereka menambahkan bahwa mereka lebih suka guru menjelaskan pelajaran dari pada harus mempelajari mata pelajaran dengan cara membaca dan belajar sendiri saat di sekolah. Anak-anak di Desa Galis juga memiliki frekuensi membaca yang rendah, hal tersebut karena mereka melakukan kegiatan membaca hanya saat dalam pengawasan guru selama di sekolah. Berdasarkan peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mewajibkan siswa membaca buku minimal 15 menit. Namun berdasarkan hasil wawancara, ada 2 dari 12 anak memiliki frekuensi membaca sekitar 4 sampai 5 menit dalam sehari, dan 3 hari dalam satu minggu, (Hasil wawancara Agustus 2024).

Hal lain penyebab rendahnya minat baca anak-anak disebabkan oleh keterbatasan pengawasan orang tua dalam menemani anak-anak mereka belajar di rumah, hal ini mengakibatkan pada rendahnya frekuensi membaca pada anak-anak. Selain itu, anak-anak di sana memiliki keterbatasan dalam hal mengakses sumber bacaan yang luas, hanya ada 2 dari 12 anak yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai buku-buku menarik sehingga mereka tidak suka untuk membaca. Hal ini membuat kuantitas bacaan anak-anak sedikit dan semakin rendah. Ada 7 dari 12 anak yang memiliki kesadaran akan manfaat dari membaca, dimana manfaat dari membiasakan membaca di antaranya sebagai menambah wawasan, membentuk karakter yang baik, menjadikan diri lebih cerdas, dan meningkatkan kualitas

diri. Berdasarkan hal tersebut kesadaran membaca pada anak-anak di Desa Galis masih perlu ditingkatkan (Hasil wawancara, Agustus 2024).

Sebagai bentuk kontribusi dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca bagi anak-anak di Kabupaten Sumenep, Ach. Fauzi mendirikan sebuah komunitas Rumah Baca yang terletak di Dusun *Bere' Lao'*, Desa Galis, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Didirikannya rumah baca ini sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Kabupaten Sumenep khususnya di kampung halamannya, serta untuk menemani anak-anak membaca dengan menyediakan akses membaca yang lebih luas dengan berbagai macam buku bacaan, (Hasil wawancara, Ahmad Fauzi, Desember 2023).

Rumah baca ini diberi nama *Tonggal Ate*, nama ini tidak lain diambil dari Bahasa Madura yang memiliki makna satu hati. Rumah baca ini telah berdiri sejak tahun 2015 dan aktif sampai sekarang. Rumah baca ini sudah memiliki izin tidak tertulis dari Kepala Desa Galis (Ahmad Syafri Wiarda), hal tersebut dibuktikan dari beberapa kegiatan rumah baca yang dilaksanakan di balai desa dan telah melaksanakan berbagai kegiatan di beberapa sekolah di Desa Galis atas persetujuan dari Kepala Desa Galis. Selain telah memiliki izin dari Kepala Desa Galis, Rumah Baca ini berada di bawah naungan Pustaka Bergerak Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan penerimaan beberapa buku, komik, dan majalah. Beberapa buku yang diterima tersebut dikeluarkan oleh pihak Kominfo kepada Pustaka Bergerak Indonesia yang kemudian disalurkan kepada rumah setiap satu bulan atau tiga bulan sekali melalui program pemerintah

Government Public Relations (GPR News), (Hasil wawancara, Ahmad Fauzi, Maret 2024).

Rumah baca *tonggal ate* memiliki struktur kepengurusan di dalamnya, hal ini bertujuan untuk mengatur secara maksimal dalam menjalankan komunitas tersebut. Komunitas rumah baca ini diketuai dan didirikan oleh Ahmad Fauzi, Riskia dibidang keuangan, Ade Firdaus dibidang administrasi, Said Riyadi sebagai pengarah manager, Moh. Edi Yusuf sebagai Program manager, Febri Antika dibidang pelayanan, Moh. Wahyudi dibidang sosial dan budaya, Saiful Bahri dibidang peningkatan SDM, Ifan Puji Lestari dibidang teknologi dan informasi, dan kepengurusan yang terakhir ada Alisia Ramli dibidang pengadayaan dan pengolahan bahan pustaka. Rumah baca ini memiliki pengisi kelas sebanyak lima orang. Lima orang diantaranya Ahmad Fauzi sendiri, Ade Firdaus, Moh. Edi Yusuf, Yeni Rahmaniah, dan Saiful Bahri.

Rumah baca ini memiliki beberapa macam kegiatan dan pembelajaran seperti mata pelajaran pada sekolah umumnya. Kegiatan tersebut seperti literasi, modul perlina (perlindungan anak), keterampilan, latihan fisik/ pendidikan jasmani, matematika, dan Bahasa Inggris. Mereka belajar di rumah baca setiap hari minggu, hal ini dikarenakan rumah baca memanfaatkan hari libur sekolah anak-anak untuk mengisi kegiatan. Anak-anak yang telah terdaftar sebagai anggota aktif di rumah baca berjumlah 38 dan ada 33 anggota rumah baca yang tidak aktif. Mereka yang aktif ada 12 anak bersekolah dijenjang SD/MI, 16 anak bersekolah dijenjang MTs/SMP, 4 bersekolah dijenjang SMA/MA/SMK, dan 6 anak sudah tamat sekolah. Adapun anak-anak

rumah baca yang berkunjung setiap minggunya hanya ada sekitar 12 anak dari sekolah-sekolah yang berbeda, dimana anak-anak yang sekolah di MI adalah anak paling banyak berkunjung ke rumah baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga terhindar dari salah tafsir, maka penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa di tengah permasalahan rendahnya tingkat minat baca masyarakat Indonesia, terdapat rendahnya minat baca anak-anak usia sekolah dasar dengan beberapa faktor yang menyebabkan pada rendahnya minat baca anak-anak di Desa Galis Giligenting.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian kualitatif dimaknai sebagai suatu fokus, dimana hal tersebut berisi pokok permasalahan. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, sehingga terhindar dari salah tafsir, maka dibuat batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi dan berfokus pada upaya komunitas rumah baca *tonggal ate* dalam meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah dasar di Komunitas Rumah *Tonggal Ate* Desa Galis, Kecamatan Giligenting.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, dapat ditarik beberapa pertanyaan dari judul “upaya komunitas rumah baca *tonggal ate* dalam meningkatkan minat baca bagi anak usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting” sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tingkat minat baca anak-anak usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting ?
2. Bagaimana upaya komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting ?
3. Apa saja kendala komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat minat baca anak-anak rumah baca usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan komunitas rumah baca *tonggal ate* dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat upaya komunitas rumah baca *tonggal ate* dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di Desa Galis Giligenting.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menyumbang beberapa konsep baru dan sebagai bahan edukasi untuk memperkaya wawasan mengenai upaya komunitas rumah baca *tonggal ate* dalam meningkatkan minat baca ditengah rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar di Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Selain itu penelitian ini diharapkan untuk dapat memotivasi kaum muda dalam berkontribusi membangun negeri, khususnya dari segi aspek sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Manfaat yang ditujukan kepada masyarakat luas ini diharapkan untuk menjadi dan menambah referensi dan bahan informasi mengenai upaya-upaya komunitas rumah baca *tonggal ate*, khususnya kepada orang tua serta masyarakat luas. Manfaat yang selanjutnya yaitu sebagai bahan edukasi mengenai pentingnya meningkatkan budaya literasi sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM bangsa.

b. Bagi peneliti

Kepada peneliti tulisan ini diharapkan untuk menjadi pegangan serta sebagai bahan edukasi mengenai upaya-upaya kaum muda dalam mengatasi persoalan-persoalan di lingkungan sekitar, terutama dalam dunia pendidikan.

c. Bagi komunitas lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu komunitas-komunitas yang memiliki tujuan yang sama dalam memperjuangkan dan memberi kontribusi bagi masyarakat yang membutuhkan, hal tersebut dikarenakan membangun masyarakat yang berkemajuan merupakan tugas bersama.

G. Definisi Operasional

1. Komunitas

Bahasa latin dari komunitas adalah *community* yang memiliki makna kesamaan, kemudian dipersempit pada kata *communis* yang memiliki makna sama. Komunitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sekelompok orang yang berinteraksi dan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Dapat dipahami bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki misi dan tujuan yang sama. Menurut Mochamad (2020:10) menyebutkan bahwa komunitas merupakan kelompok yang mana individu sebagai anggotanya. Pengertian ini menyimpulkan bahwa komunitas merupakan suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari beberapa individu.

2. Minat Baca

Minat baca merupakan kemauan dalam diri kita untuk membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat memiliki arti kecenderungan hati terhadap sesuatu. Sedangkan baca menurut KBBI

memiliki arti sebagai sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mendapat pengetahuan. Jadi minat baca merupakan timbulnya keinginan dalam seseorang untuk memahami dan mendapat pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan membaca, Ama (2020:19). Membaca merupakan suatu perwujudan teknik dari literasi, dimana esensi literasi yaitu bagaimana manusia memperoleh pengetahuan yang dimana salah satunya dengan membaca.

3. Rumah Baca

Rumah baca dapat diartikan sebagai suatu jenis berbasis layanan berupa pendidikan yang bertujuan mengajak masyarakat untuk memiliki kegemaran terhadap membaca. Rumah baca merupakan tempat beraktivitas membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, Nasrullah (2021:3). Manfaat rumah baca bagi masyarakat yaitu meningkatkan minat baca masyarakat sehingga dapat memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajar masyarakat.